

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI
periode tahun 2016-2020)**

SKRIPSI

Oleh:

DANIEL BRANDO SIAHAAN

20150110007

JURUSAN AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN & PERPAJAKAN

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2021



**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI
periode tahun 2016-2020)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang Pendidikan Strata 1

Oleh:

DANIEL BRANDO SIAHAAN

20150110007

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2021



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Daniel Brando Siahaan
NIM : 20150110007
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Dan *Return On Equity* (Studi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020)

Usulan Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Ety Herijawati, S.E., M.M
NIDN : 0416047001

Tangerang, 21 September 2021
Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Dan *Return On Equity* (Studi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Daniel Brando Siahaan
NIM : 20150110007
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis

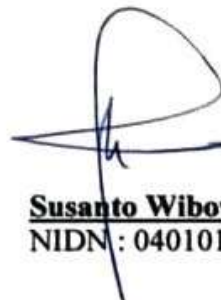
Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**

Menyetujui,
Pembimbing,



Etty Herijawati, S.E., M.M
NIDN : 0416047001

Tangerang, 04 Januari 2022
Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKIRPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Etty Herijawati, S.E., M.M
Kedudukan : Pembimbing
Menyatakan bahwa,
Nama Mahasiswa : Daniel Brando Siahaan
NIM : 20150110007
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Dan *Return On Equity* (Studi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020)

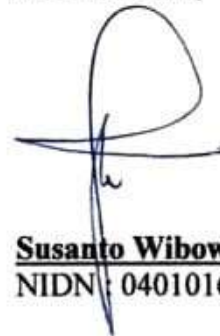
Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Etty Herijawati, S.E., M.M
NIDN : 0416047001

Tangerang, 04 Januari 2022
Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti buku, artikel, jurnal, data sekunder, dan responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 04 Januari 2022
Yang membuat pernyataan,



Daniel Brando Siahaan
NIM: 20150110007

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020)

ABSTRAK

Makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok dan tidak pernah terlepas akan hal tersebut. Karena Indonesia salah satu negara dengan jumlah populasi terbanyak, sehingga daya beli akan kebutuhan pokok menjadi tinggi, membuat investor tertarik berinvestasi pada perusahaan *food and beverage*. Investor perlu melakukan analisa laporan keuangan perusahaan karena nilai perusahaan selalu berubah.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* adalah faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini.

Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kuantitatif. Data Penelitian merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dapat di akses melalui www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan. Dalam menentukan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI dan mendapatkan 15 perusahaan.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil yang didapat menunjukkan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji secara simultan ketiga variabel berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, Nilai Perusahaan.

***THE EFFECT OF THE CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO,
AND RETURN ON EQUITY ON COMPANY VALUE (Study on Food And
Beverage Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange For The 2016-
2020 Period)***

ABSTRACT

Food and drink are basic needs and are never separated from it. Because Indonesia is one of the countries with the most population, so purchasing power for basic needs is high, it makes investors interested in investing in food and beverage companies. Investors need to analyze the company's financial statements because the value of the company is always changing.

This research aims to reexamine the factors that influence company value. Current ratio, debt to equity ratio and return on equity are the factors tested in this study.

The research method used is a quantitative research method. Research Data is secondary data in the form of company financial statements that can be accessed through www.idx.co.id and the official website of each company. In determining the study sample using purposive sampling at food and beverage companies registered at BEI and getting 15 companies.

The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results obtained by showing current ratio have no significant effect on company value, debt to equity ratio has a significant negative effect on company value, while return on equity has a significant positive effect on company value. Simultaneous test results of all three variables have a significant positive effect on company value.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Company Value.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus karena atas karunia dan anugerahNya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Strata Satu.

Pada kesempatan ini, saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya selama salah satu penyusunan tugas akhir ini diantaranya:

1. Bapak Dr. Sofian Sugioko, M.M., CPMA., selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Program Studi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Ibu Etty Herijawati, S.E., MM., selaku Pembimbing skripsi yang terus bersabar dalam membimbing, memberikan arahan, dan serta memberikan semangat agar dapat menyelesaikan salah skripsi ini.
5. Kepada seluruh dosen pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan selama kuliah di Universtas Buddhi Dharma.
6. Kepada kedua orang tua saya St. O. Siahaan dan N. Sinaga serta kaka Lena juga dede Putri yang selalu mendukung saya, mendoakan saya dan memberikan semangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada keluarga besar Siahaan dan Sinaga.
8. Kepada rosinta yang telah memberikan dukungan, doa, semangat serta kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Edria, Ipat, Eki, Anriko, Angga, Eko, Herdi, Peni, Reni dan Rekan kerja lain sewaktu di PT Sewu Segar Nusantara dalam memberikan support.

Dalam penulisan ini, saya menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, saya menerima kritik dan saran yang berguna untuk menyempurnakan pada penelitian-penelitian selanjutnya. Besar harapan saya agar hasil dari salah satu tugas akhir ini dapat berguna bagi para pembaca dan rekan-rekan sekalian. Sekian dari saya, mohon maaf apabila ada kesalahan dan kekurangan dalam penulisan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKIRPSI	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Gambaran Umum Teori.....	7
1. <i>Signalling Theory</i>	7
2. Nilai Perusahaan.....	8
3. Analisis Laporan Keuangan.....	11
4. Likuiditas	12
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	17
C. Kerangka Pemikiran.....	20
D. Perumusan Hipotesis.....	21
1. Pengaruh CR terhadap Nilai Perusahaan.....	21
2. Pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan.....	21
3. Pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan	22

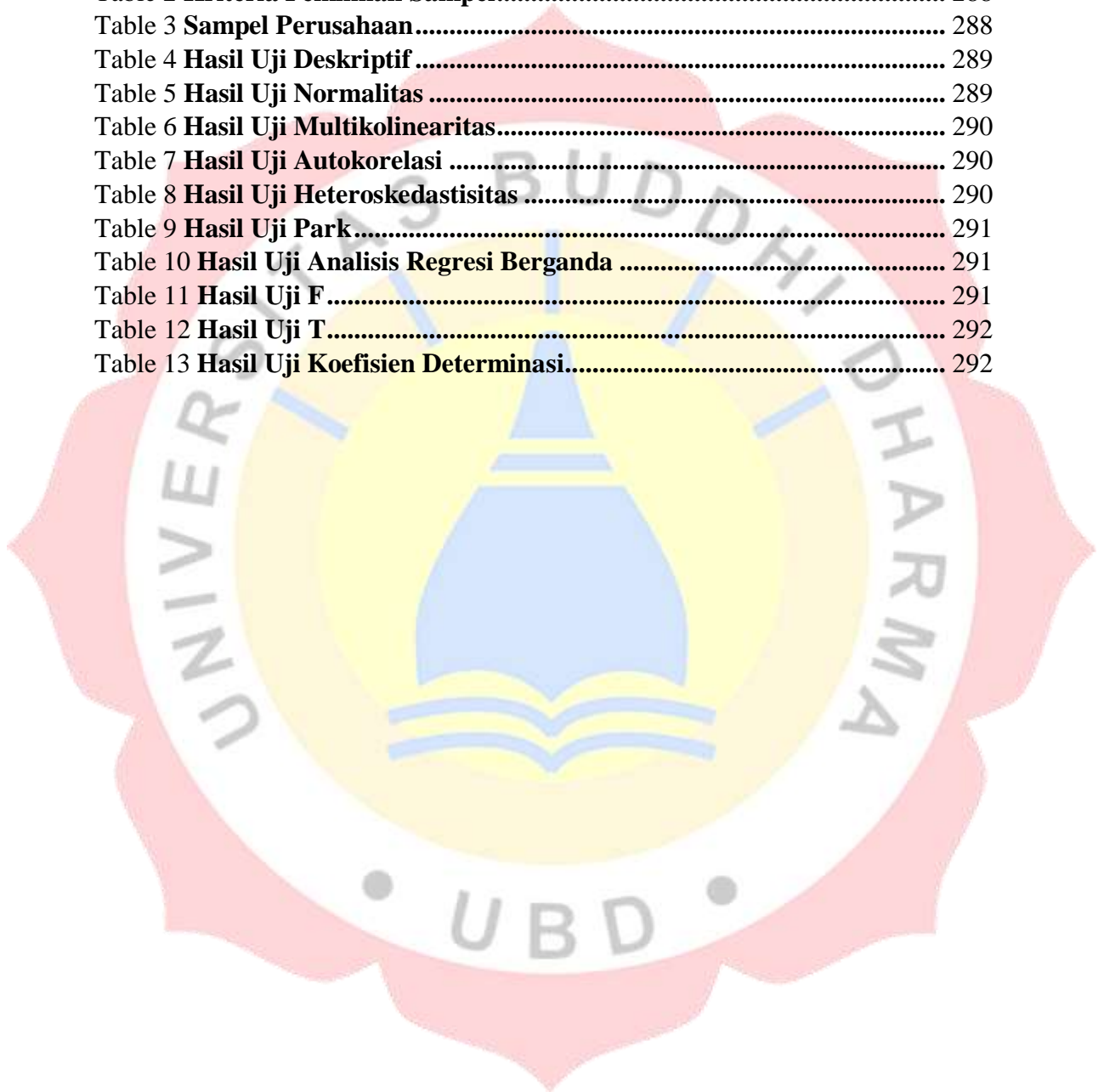
4. Pengaruh CR, DER, ROE terhadap Nilai Perusahaan	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Objek Penelitian	24
C. Jenis dan Sumber Data	25
D. Populasi dan Sample	25
1. Populasi	25
2. Sampel	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
1. Studi Pustaka	27
2. Studi Dokumentasi	27
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian	27
G. Teknik Analisis Data	30
1. Uji Statistik Deskriptif	31
2. Uji Asumsi Klasik	31
3. Uji Analisis Regresi Berganda	34
4. Uji Hipotesis	34
5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	36
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	37
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	37
B. Analisis Hasil Penelitian	50
1. Uji Statistik Deskriptif	50
2. Uji Asumsi Klasik	52
3. Uji Analisis Regresi Berganda	57
4. Pengujian Hipotesis	60
5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	62
C. Pembahasan	63
1. Pengaruh Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan	63
2. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan	64
3. Pengaruh Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan	65
4. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan	66
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Implikasi	68

C. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	75
LAMPIRAN.....	76
TABEL.....	285
Gambar	293



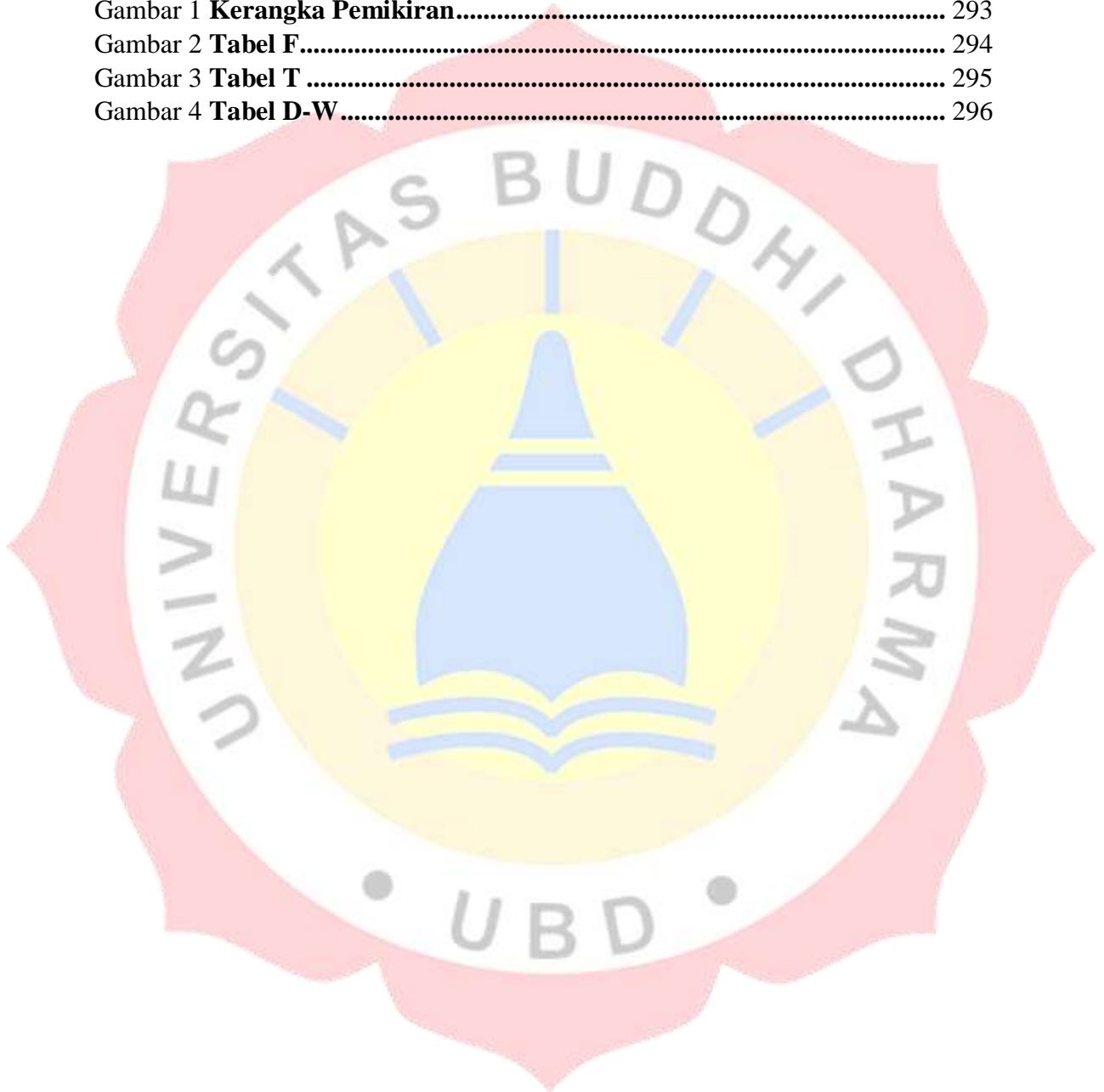
DAFTAR TABEL

Table 1 Review penelitian terdahulu	285
Table 2 Kriteria Pemilihan Sampel	288
Table 3 Sampel Perusahaan	288
Table 4 Hasil Uji Deskriptif	289
Table 5 Hasil Uji Normalitas	289
Table 6 Hasil Uji Multikolinearitas	290
Table 7 Hasil Uji Autokorelasi	290
Table 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	290
Table 9 Hasil Uji Park	291
Table 10 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	291
Table 11 Hasil Uji F	291
Table 12 Hasil Uji T	292
Table 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	292



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran	293
Gambar 2 Tabel F	294
Gambar 3 Tabel T	295
Gambar 4 Tabel D-W	296



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Current Ratio	76
Lampiran 2 Data Debt to Equity Ratio	78
Lampiran 3 Data Return On Equity	80
Lampiran 4 Data Nilai Perusahaan	82
Lampiran 5 PT DLTA	84
Lampiran 6 PT MLBI	95
Lampiran 7 PT ADES	107
Lampiran 8 PT BUDI	119
Lampiran 9 PT CEKA	131
Lampiran 10 PT ICBP	143
Lampiran 11 PT. INDF	158
Lampiran 12 PT MYOR	173
Lampiran 13 PT ROTI	187
Lampiran 14 PT SKBM	199
Lampiran 15 PT SKLT	215
Lampiran 16 PT STTP	228
Lampiran 17 PT TBLA	247
Lampiran 18 PT TGKA	259
Lampiran 19 PT ULTJ	271

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang terdaftar atau tercatat di Bursa Efek Indonesia wajib mengeluarkan saham dan dapat dimiliki oleh investor. Kendala bagi investor di pasar modal adalah memilih perusahaan yang tepat untuk berinvestasi dalam memperoleh saham dengan harga wajar. Investor pertama-tama perlu mengidentifikasi sekuritas (saham) yang akan diinvestasikan secara tepat, dan mempertimbangkan situasi perusahaan serta prospek peningkatan laba perusahaan dimasa mendatang.

Perkembangan perusahaan manufaktur di Indonesia khususnya di sektor makanan dan minuman sangat maju. Sektor makanan dan minuman sendiri merupakan cara yang layak untuk tumbuh menjadi bisnis di Indonesia karena populasinya yang besar dan daya beli yang tinggi. Perusahaan makanan dan minuman berkembang pesat di Indonesia, terbukti dengan banyaknya perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Selama ini industri makanan dan minuman menjadi sektor andalan karena mampu memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, baik melalui peningkatan investasi, penyerapan tenaga kerja, maupun capaian nilai ekspor (Suhud, 2020). Kementerian Perindustrian mencatat, kinerja industri makanan dan minuman selama periode 2016-2020 rata-rata tumbuh 8,16 persen atau di atas rata-rata pertumbuhan industri pengolahan non-migas sebesar 4,69 persen (Catriana, 2021).

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai perusahaan sebagai contoh kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan selama bertahun-tahun sejak didirikan hingga saat ini (Hery,

2018). Nilai perusahaan dapat mewakili keadaan perusahaan tersebut. Tergantung pada nilai perusahaan, perusahaan dapat diklasifikasikan baik atau buruk, tergantung pada laporan keuangan tahunan perusahaan, terutama laporan manajemen keuangan perusahaan yang mencangkum informasi keuangan historis dan laporan pendapatan untuk menilai pendapatan tahunan perusahaan.

Oleh karena itu, nilai suatu perusahaan juga merupakan nilai saham, dan nilai suatu perusahaan dapat dikatakan tinggi nilainya jika kinerja perusahaan tersebut baik, karena tujuan dari perusahaan itu sendiri adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan meningkatkan kekayaan pemilik atau pemegang saham perusahaan, nilai sebuah perusahaan mencerminkan kinerja dan pertumbuhan perusahaan. Faktor internal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan adalah pembayaran pajak, ukuran perusahaan, *growth*, keunikan, resiko keuangan, nilai aset yang dijamin, profitabilitas, pembayaran deviden, dan perlindungan pajak terhadap non-utang. Variabel untuk faktor internal tersebut dapat dikendalikan oleh perusahaan.

Terdapat beberapa rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE)

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Current Ratio* (CR). CR, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segerah jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) (Kasmir, 2019). Penelitian dan juga (Chasanah & Adhi, 2017) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk pinjaman uang (Kasmir, 2019). Penelitian (Chotimah & Amanah, 2013) dan juga (Sambora et al., 2014) menunjukkan hasil bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya adalah *Return On Equity* (ROE), Hasil pengembalian ekuitas atau (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2019). Penelitian (Sambora et al., 2014) dan juga (Tanuwijaya, 2016) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Fenomena empiris dan ketidakkonsistenan beberapa hasil penelitian terdahulu memotivasi peneliti melakukan penelitian lanjutan berjudul “**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 – 2020)**”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, pokok permasalahan akan dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Data yang akan dianalisis berasal dari data laporan keuangan perusahaan tertentu dari tahun 2016 sampai tahun 2020.

2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang termasuk dalam perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Nilai perusahaan selalu berubah dan tidak pasti, oleh karena itu investor perlu meramalkan harga saham sebelum melakukan investasi.
4. Tidak semua rasio keuangan berpengaruh pada nilai perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
3. Apakah *Return on Equity* (ROE) perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
4. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian yang sebelumnya terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya terkait dengan nilai perusahaan dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktisi

a) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor yang akan berinvestasi di perusahaan untuk lebih berhati-hati dan memperhatikan terlebih dahulu beberapa faktor, seperti faktor *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* supaya investor tidak salah dalam menginvestasikan uangnya.

b) Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi

nilai perusahaan sehingga dapat memberikan pengetahuan kepada manajemen perusahaan tentang pentingnya informasi laba yang terkandung di dalam laporan keuangan.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab yang disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini menjelaskan landasan teori yang relevan dan hasil studi empirik yang relevan dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesa.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisikan tentang jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang deskripsi data hasil penelitian, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan

Bab V : Penutup

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan, implikasi, dan saran yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. *Signalling Theory*

Signalling theory menekankan pentingnya data yang diberikan oleh organisasi pada pilihan spekulasi pertemuan di luar organisasi. Data yaitu komponen penting bagi pendukung keuangan dan pengelola uang karena data menyajikan data, catatan, atau penggambaran untuk kondisi masa lalu, saat ini, dan masa depan untuk ketahanan organisasi dan bagaimana pasar proteksi nantinya. Data yang lengkap, signifikan, tepat, dan ideal diperlukan oleh para pendukung keuangan di pasar modal sebagai perangkat ilmiah untuk membuat keputusan spekulasi. *Signalling theory* menjelaskan bahwa ringkasan fiskal yang baik merupakan tanda atau tanda bahwa perusahaan juga telah bekerja dengan baik. Pimpinan wajib memberikan isyarat tentang keadaan organisasi kepada pemilik sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penyelenggaraan organisasi. *Signalling theory* juga menjelaskan mengapa organisasi cenderung memberikan data ringkasan fiskal kepada pertemuan luar. Dorongan organisasi untuk memberikan data karena ada ketidakrataan data antara organisasi dan paria. Bagaimanapun, organisasi mencari tahu tentang organisasi dan kemungkinan masa depan dari pihak luar (terutama investor dan kreditur).

Menurut Brigham dan Houston dalam (Suganda, 2018) *signalling theory* merupakan suatu kegiatan yang diambil oleh para eksekutif organisasi untuk memberikan tanda-tanda kepada pendukung keuangan untuk kemungkinan organisasi. Sementara

itu, sebagaimana menurut Scott dalam (Suganda, 2018) menyatakan bahwa *signalling theory* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang *high type manager*, tentunya tidak bisa jika diselesaikan oleh seorang *low type manager*.

Menurut Hartono dalam (Suganda, 2018) menyatakan bahwa data yang didistribusikan sebagai deklarasi akan memberikan tanda kepada para pendukung keuangan dalam menentukan pilihan spekulasi. Jika data tersebut mengandung nilai positif, wajar jika pasar akan merespons ketika deklarasi tersebut diterima oleh pasar. Respon pasar yang cepat dan tepat menunjukkan bahwa pasar efektif.

Berdasarkan pengertian tersebut, *signalling theory* merupakan teori yang digunakan untuk memahami aktivitas eksekutif dalam menyampaikan data kepada investor yang dengan demikian dapat menyesuaikan perspektif investor dalam mensurvei keadaan organisasi. Data berimbang yaitu kondisi ideal yang diantisipasi oleh investor (disebut kepala) ketika administrasi organisasi (disebut spesialis) memberikan data. Namun, terkadang pengiriman data yang salah terjadi.

2. Nilai Perusahaan

3. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan secara langsung akan mempengaruhi keberhasilan investor jika harga saham perusahaan meningkat dan untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi, biasanya investor akan membagi administrasi dalam pengelolaan dengan para ahli yang ditempatkan sebagai manajer atau pemimpin dalam struktur hierarki organisasi (Cahya et al., 2021).

Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai sumber daya yang diklaim oleh organisasi seperti perlindungan. Nilai perusahaan juga dapat menggambarkan kondisi perusahaan. Dengan nilai perusahaan yang besar, perusahaan akan dilihat dengan baik oleh calon investor, begitu juga sebaliknya (Manurung & Herijawati, 2016). Semakin tinggi nilai saham, semakin tinggi nilai perusahaan, dan Jika nilai perusahaan meningkat, jika terus berkembang, dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dapat diterima dan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar di kemudian hari.

4. Ratio Tobin's Q

Secara umum Tobins Q adalah salah satu ratio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, Tobins Q adalah alat ukur ratio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud serta aset tidak berwujud. Tobins Q juga dapat menggambarkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam penggunaan seluruh sumber daya yang berupa aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut (Naqsyabandi, 2015) Tobin's Q merupakan rasio nilai perusahaan dari nilai asetnya. Jika angka yang diperoleh lebih besar dari sebelumnya, tidak menutup kemungkinan perusahaan mengelola asetnya dengan lebih baik dan meningkatkan laba perusahaan. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan dengan menggunakan rasio Tobin's Q:

$$Tobin's Q = \frac{Market Value Equity + Debt}{Total Assets}$$

5. Faktor faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan

Menurut (Utomo, 2016) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yakni:

- 1) Struktur modal

Struktur modal merupakan korelasi antara modal asing dengan modal sendiri. Perusahaan yang memiliki struktur modal yang memadai atau ideal akan ingin meningkatkan harga saham. Oleh karena itu, dengan memiliki struktur modal yang mengedepankan keselarasan antara risiko dan pengembalian, ini akan meningkatkan harga saham yang luar biasa saat saham tersebut beredar di pasar.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi struktur modal, khususnya profitabilitas. Perusahaan yang memiliki laba tinggi memiliki aset yang lebih tinggi. Tidak dapat disangkal perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi akan berkontribusi menggunakan sedikit utang untuk berinventastasi dan sebagian besar kebutuhan subsidi untuk kegiatan perusahaan digunakan dalam cadangan yang diproduksi.

Demikian juga, *growth opportunity* adalah campuran dari hubungan negatif dengan *leverage*, di mana jika *leverage* dalam suatu perusahaan tinggi, peluang investasi akan bagus dan profitabel. Hal ini juga dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Struktur aktiva pun dapat mempengaruhi struktur modal, di mana perusahaan modern sebagian besar modal akan dimasukkan ke dalam aktiva tetap sehingga dalam hal memenuhi modal, itu adalah modal sendiri. Utang yang dituntut oleh perusahaan adalah sebagai pelengkap. Pemenuhan persyaratan aset ini akan dipenuhi dengan utang.

2) Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden merupakan pilihan apakah menguntungkan atau laba yang dihasilkan oleh perusahaan dan akan dibagikan ke investor sebagai deviden atau akan ditahan untuk meningkat modal

untuk mendukung investasi di kemudian hari. Yang bisa mempengaruhi kebijakan deviden adalah likuiditas perusahaan. Deviden adalah aliran kas keluar, jadi sejumlah uang yang tersedia dan likuiditas yang tinggi, semakin menonjol kapasitas suatu perusahaan maka perusahaan dapat memberikan keuntungan kepada investor.

3) Keputusan Investasi

Pilihan investasi merupakan kebijakan dalam strategi manajemen untuk mengalokasi dana perusahaan ke aset atau saham untuk memberikan keuntungan di kemudian hari.

6. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia Analisis Laporan Keuangan merupakan metode data untuk membantu klien ringkasan fiskal dalam memutuskan dan memahami efektivitas penggunaan aset. Untuk perusahaan, pemeriksaan keuangan sangat penting untuk mengetahui manfaat dari bisnis mereka dan untuk mengetahui tingkat pencapaian keuntungan dari usaha yang dilakukan. Informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan dapat diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan. Untuk data yang diidentifikasi dengan laporan keuangan, pemeriksaan laporan keuangan benar-benar diperlukan. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajer keuangan, baik otoritas publik maupun klien lain dari laporan keuangan, dalam mengevaluasi keadaan keuangan yang baik dan buruk dari suatu perusahaan, apa pun yang terjadi (IAI, 2021). Sedangkan pengertian analisis laporan keuangan menurut (Pratiwi, 2021) Laporan keuangan dianalisis dengan menghubungkan hal-hal dalam ringkasan laporan keuangan untuk memutuskan kekurangan dalam penyajian keuangan perusahaan yang dapat mengacaukan kondisi

perusahaan di masa depan dan menentukan kualitas perusahaan yang dapat diandalkan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian analisis laporan keuangan merupakan Suatu proses untuk membantu menilai posisi keuangan saat ini dan masa lalu dan efek samping dari kegiatan perusahaan, untuk melacak penilaian dan harapan yang paling masuk akal sehubungan dengan kondisi dan pelaksanaan perusahaan di kemudian hari.

7. Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Seperti yang ditunjukkan oleh (Kasmir, 2019), rasio likuiditas dapat digunakan untuk menentukan kapasitas suatu perusahaan untuk mendukung dan memenuhi komitmen (utang) ketika dibebankan. Rasio likuiditas ini sering juga disebut sebagai rasio modal yang berfungsi untuk digunakan dalam mengukur seberapa lancarnya atau likuidnya perusahaan tersebut. Dalam memperkirakan rasio likuiditas ada dua hasil pemeriksaan, yaitu jika suatu perusahaan dapat memenuhi komitmennya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan likuid begitu pula sebaliknya.

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diproksikan dengan CR (Current Proportion):

- **Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Menurut (Kasmir, 2019), rasio lancar atau *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan. Sementara menurut (Abdillah

& Hartono M, 2015) CR atau rasio lancar adalah ukuran yang digunakan untuk meninjau dan melihat kemampuan perusahaan memenuhi hutang pada saat jatuh tempo. CR dapat digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek dengan mengharapkan bahwa semua aktiva lancar perusahaan saat ini diubah menjadi uang tunai. Semakin tinggi proporsi CR dan kewajiban perusahaan saat ini, semakin tinggi kapasitas perusahaan untuk menutupi utang jangka pendek.

Rasio likuiditas diwakili oleh CR, karena dengan CR dimungkinkan untuk meninjau sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan semakin baik dalam memenuhi utang jangka pendeknya, yang pada akhirnya akan menjadi pertanda atau kabar baik bagi kreditur sebagai pemberi pinjaman untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan, sedangkan investor sebagai pihak yang menanamkan modalnya. Mereka juga akan tertarik untuk menginvestasikan modalnya, maka hal ini harus meningkatkan nilai perusahaan.

Rumus untuk mencari CR atau rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b) Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas secara umum (Kasmir, 2019):

- a. Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b. Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar secara keseluruhan.

- c. Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa mempertimbangkan persediaan komoditas dan aset lancar lainnya).
- d. Mengukur atau membandingkan jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Mengukur jumlah uang yang tersedia untuk melunasi hutang.
- f. Sebagai alat perencanaan masa depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- g. Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk berbagai periode.

3. Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2019), rasio solvabilitas atau disebut juga dengan rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Ini berarti berapa banyak hutang yang diklaim perusahaan terhadap asetnya. Secara garis besar rasio ini dapat dikatakan digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan tersebut dibubarkan (likuidasi).

Menurut (Fahmi, 2018), rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam kaitannya dengan penjualan dan investasi. Semakin baik indeks profitabilitas maka semakin baik pula kemampuan untuk menggambarkan tingginya profitabilitas perusahaan.

Apabila hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak pada munculnya risiko kerugian yang lebih tinggi, selain itu juga dapat memberikan peluang untuk memperoleh keuntungan yang besar. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang lebih rendah, maka akan memiliki risiko kerugian yang lebih rendah, terutama ketika kondisi ekonomi memburuk.

Dampak ini juga dapat mengakibatkan tingkat pengembalian yang rendah atau tingkat pengembalian ketika perekonomian sedang tinggi.

Pada penelitian ini rasio solvabilitas diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) :

DER (*Debt to Equity Ratio*)

(Sujarweni, 2017), Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal ekuitas untuk memenuhi semua kewajibannya.

Menurut (DEWI et al., 2015), DER adalah rasio modal hutang terhadap total modal. Nilai DER yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif besar untuk membiayai operasinya. Semakin tinggi nilai rasio DER berarti ekuitas perusahaan lebih kecil dari hutangnya.

Pembiayaan dalam perusahaan dibagi menjadi dua jenis, yaitu pembiayaan internal dan eksternal. Salah satu pembiayaan internal dapat dilakukan melalui penerbitan saham, sedangkan pembiayaan eksternal dapat dilakukan melalui utang. Perusahaan dapat memilih untuk menggunakan leverage, karena pembiayaan perusahaan dianggap baik bagi investor, karena pembiayaan asing atau eksternal tidak mempengaruhi pengembalian yang dihasilkan oleh investor. Di sisi lain, menggunakan terlalu banyak atau terlalu banyak hutang juga dapat mempengaruhi hasil perusahaan. Jelas, menggunakan utang ini berisiko bagi perusahaan. Karena ketika perusahaan memiliki terlalu banyak hutang, meningkatkan risiko kebangkrutan, tetapi menggunakan hutang itu dapat mengurangi pajak dan meningkatkan laba perusahaan.

Rumus untuk mencari DER adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Rasio Profitabilitas

a) Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan pada suatu periode tertentu. Profitabilitas perusahaan dapat dikatakan baik apabila mampu mencapai laba atau target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan modal atau aset yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2019). (Husnan & Pudjiastuti, 2018) menyatakan bahwa rasio profitabilitas mengukur seberapa besar suatu perusahaan menghasilkan laba atas penjualannya, aset perusahaan, atau modal ekuitas perusahaan.

Rasio profitabilitas dapat menjadi ukuran efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan keuntungan dari penjualan dan pendapatan investasi, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan.

Sebuah penelitian oleh (Kosimpang, 2017) menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar ekuitas perusahaan, yang dapat mempengaruhi struktur modalnya yang rendah. Artinya perusahaan yang memiliki profitabilitas atau laba yang tinggi dapat menggunakan modal sendiri (laba ditahan) untuk membiayai operasional perusahaan tanpa perlu meminjam.

Dalam studi ini, indikator profitabilitas utama diwakili oleh ROE (pengembalian ekuitas):

- ROE (*Return on Equity*)

(Sujarweni, 2017), Return On Equity (ROE) merupakan ratio yang diperuntukan ketika mengukur kemampuan modal ekuitas dalam menghasilkan profit bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Menurut (Kasmir, 2019), ia menyatakan

bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari profit.

Rumus untuk mencari ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b) Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- Untuk menilai perkembangan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- Dan tujuan lainnya.

Menurut (Kasmir, 2019), manfaat rasio profitabilitas adalah untuk:

- Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- Manfaat lainnya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

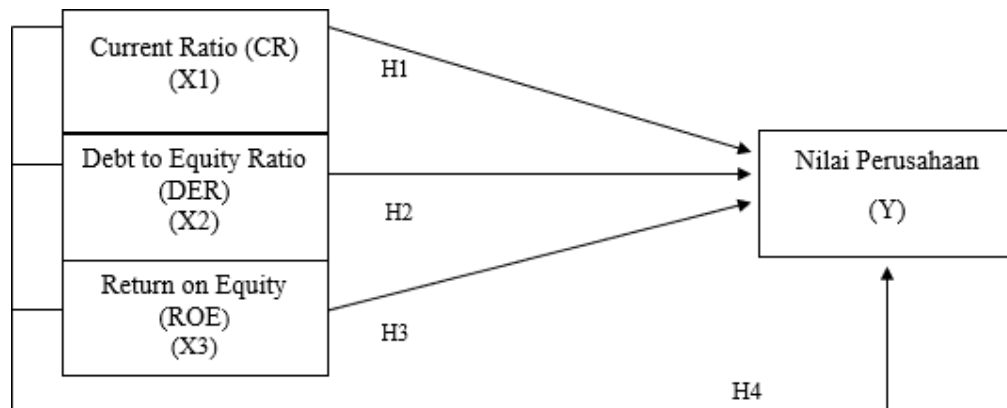
Review Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Current Ratio (X1)	Debt to Equity Ratio (X2)	Return on Equity (X3)	Nilai Perusahaan (Y)	Hasil
1	(Chotimah & Amanah, 2013)	Analisis Rasio Keuangan Terhadap Return Saham dan Nilai Perusahaan	□	□	□	□	Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	(Sambora et al., 2014)	Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	□	□	□	□	DER (Debt of Equity Ratio), ROE (Return of Equity) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3	(Sambora et al., 2014)	Profitabilitas, Struktur Modal Dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Yang Listed Di BEI Tahun 2012-2015	□	□	□	(DER) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan (PBV), (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).
4	(Khairunnisa et al., 2019)	Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Assets Growth, Current Ratio, dan Total Assets Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	□	□	□	DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. CR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
5	(Anzlina dan Rustam, 2008)	Pengaruh Tingkat Likuiditas, solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property di BEI Tahun 2006 – 2008	□	□	□	Hasil menunjukkan bahwa CR, DER, TATO, dan ROE variabel secara signifikan memiliki pengaruh untuk MVE. Sebagian, hanya CR bisa menjelaskan secara signifikan untuk MVE, sementara DER, dan ROE tidak berpengaruh secara nyata

6	(Tanuwijaya, 2016)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	□	□	□	<p><i>current ratio</i> tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>return on equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan CR, DER, ROE secara simultan berpengaruh signifikan</p>
7	(Manihuruk, 2019)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2015 - 2017	□	□	□	<p>Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan rasio tobins'q.</p>

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Hasil dibuat peneliti

D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan gagasan untuk menemukan fakta-fakta yang perlu dikumpulkan. Hipotesa adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian berdasarkan pada penelitian sebelumnya atau teori. Hubungan antara variabel dalam penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh CR terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utang yang harus segera dilunasi (utang jangka pendek) dengan kas perusahaan dan surat berharga yang segera dapat dilunasi. Likuiditas didalam penelitian ini diproksikan dengan CR. Penelitian dari (Chasanah & Adhi, 2017) dan (Khairunnisa et al., 2019) menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan.

H_1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh dan negatif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas dapat digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Jika perusahaan menggunakan modal investasi, perusahaan wajib memberikan imbalan berupa dividen. Solvabilitas didalam penelitian ini diproksikan dengan DER. Penelitian dari (Chasanah & Adhi, 2017) dan (Khairunnisa et al., 2019) menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₂ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh dan positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan jumlah modal yang dimilikinya. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan oleh ROE. Penelitian (Chotimah & Amanah, 2013) dan (Tanuwijaya, 2016) menunjukkan hasil bahwa ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₃ : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh dan positif terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh CR, DER, ROE terhadap Nilai Perusahaan

Pengukuran likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan tentunya mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang sedang dalam kesulitan dalam berjuang untuk mendapatkan keuntungan dan memperoleh pembiayaan untuk memenuhi kewajibannya. Hal ini tentunya akan menyebabkan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan menurun, sehingga menyulitkan perusahaan untuk mempertahankan nilai perusahaan bahkan meningkatkan nilai perusahaan.

Hal tersebut menjadi inti tujuan bagi peneliti untuk merumuskan hipotesis ini.

H_4 : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity* berpengaruh dan positif atau terhadap nilai perusahaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menganalisis sesuatu yang ingin kita ketahui. Menurut (Sugiyono, 2017), metode penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini kemudian dilanjutkan dengan penelitian komparatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan yang selanjutnya akan dilakukan perbandingan dari laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang digunakan untuk perbandingan adalah laporan keuangan periode tahun 2016-2020.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020. Sedangkan ruang lingkup dalam penelitian ini berkaitan dengan pembahasan *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ini merupakan data yang mendukung kebutuhan akan data primer seperti buku, literatur dan bacaan terkait serta mendukung penelitian ini (Sugiyono, 2017). Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan dari pihak lain yang berhubungan dengan masalah penelitian, dari buku atau artikel yang diperoleh dari website.

Sumber data diperoleh dengan cara tertentu yang berupa informasi, dan dokumen. Untuk menghindari kesalahan dalam pemilihan sumber menurut penelitian, pengetahuan tentang data sangat diperlukan. Untuk mendapatkan data ini, peneliti harus mengambil serangkaian buku, website dan contoh dari penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini.

D. Populasi dan Sample

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi merupakan objek atau subjek memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti, kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan populasi perusahaan sub sektor food and beverage atau perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020.

2. Sampel

Sampel penelitian merupakan objek penelitian dan dianggap mewakili keseluruhan populasi penelitian (Notoatmodjo, 2018). Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan-

pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, atas dasar kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini (Notoatmodjo, 2018). Alasan menggunakan teknik ini adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang ditentukan oleh penulis.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan oleh beberapa kriteria yaitu:

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor <i>food and beverages</i> (D2) yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020.	62
2	Hanya bergerak di industri minuman (D21), dan industri makanan olahan (D22) yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020.	(35)
3	Perusahaan industri makanan dan minuman yang memiliki tanggal IPO sebelum tahun 2016.	(9)
4	Perusahaan yang menghasilkan laba negatif dari tahun 2016-2020.	(3)
	Jumlah Perusahaan yang digunakan	15

Berdasarkan batasan populasi di atas, dari 28 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020, terdapat 15 perusahaan yang memenuhi kriteria diatas. Sehingga jumlah data yang dijadikan sampel sebanyak $15 \times 5 = 75$.

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber tidak langsung, seperti laporan

keuangan perusahaan periode 2016-2020. Data diperoleh dari berbagai sumber, antara lain data laporan tahunan dari www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan.

1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang relevan dan reliable yang diperlukan untuk penelitian dari buku-buku, artikel ilmiah, berita, dan sumber terpercaya lainnya, dan juga konsisten dengan penelitian ini.

2. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengandalkan literatur sebagai salah satu sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian. Bahan yang digunakan dapat berupa teks, film dan sumber gambar atau foto.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun, yang diidentifikasi oleh peneliti yang perlu dipelajari guna mendapatkan informasi tentang mereka dan kemudian menarik kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap nilai perusahaan.

Untuk mendefinisikan variable-variable yang sudah diidentifikasi, maka definisi operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

1. Y (Dependen) = Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu kondisi tertentu yang dicapai suatu perusahaan sebagai gambaran perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan didirikan hingga saat ini. Menurut (Slabber, 2019) nilai perusahaan

direpresentasikan dengan Tobin's Q, diukur dengan skala rasio menggunakan rumus berikut:

$$Tobin's\ Q = \frac{MVE + Debt}{Total\ Asset}$$

Dimana :

Q = Nilai Perusahaan

MVE = Nilai pasar sekuritas

= (Jumlah saham beredar \times *closing price*)

Debt = Nilai total kewajiban perusahaan

Total Asset = Total Asset Perusahaan

Alasan dipilihnya Tobin's Q adalah karena Tobin's Q merupakan model yang berguna untuk melihat nilai perusahaan dan juga Tobin's Q merangkum informasi yang relevan dengan keputusan investasi perusahaan.

2. X_1 (Independen) = Current Ratio

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya. Menurut (Kasmir, 2019:121) likuiditas direpresentasikan dengan *current ratio* (CR), diukur dengan skala rasio dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liability} \times 100\ %$$

CR adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Alasan pemilihan CR adalah karena CR merupakan ukuran yang efektif digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar obligasi jangka pendek dengan kas dan disimpan di bank. Selain itu, pemilihan CR juga karena banyak pihak yang umumnya menggunakan CR untuk melihat tingkat likuiditas.

3. X_2 (Independen) = Debt to Equity Ratio

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dengan jaminan aktiva atau kekayaan perusahaan tersebut hingga dibubarkannya atau likuidasi. Menurut (Kasmir, 2019:124) solvabilitas

direpresentasikan dengan *debt to equity ratio* (DER) yang diukur dengan skala rasio menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt \& Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

DER merupakan perbandingan jumlah liabilitas yang dimiliki perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Alasan pemilihan DER sebagai representasi solvabilitas adalah karena DER menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dengan ekuitas sendiri dan dapat mengulas pengeluaran perusahaan yang dibiayai oleh pinjaman luar.

4. X₃ (Independen) = Return on Equity

Profitabilitas adalah ukuran atau skala yang digunakan untuk mengevaluasi perusahaan sejauh mana mampu menghasilkan keuntungan pada tingkat yang dapat diterima. Menurut (Kasmir, 2019:206) profitabilitas direpresentasikan dengan *return on equity* (ROE), diukur dengan skala rasio menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

ROE adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak berdasarkan ekuitas. Alasan dipilihnya ROE adalah karena ROE menunjukkan *return on net income* atas ekuitas. ROE juga digunakan untuk mengukur kemampuan emiten untuk memperoleh keuntungan atas modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Selain itu, ROE digunakan sebagai pengembalian nyata atas ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

Table 3.2
Indikator Variable

Variabel	Rumus	Skala
Variabel Independen (X1) Likuiditas, proksi: <i>Current Ratio</i>	$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liability} \times 100\%$ (Kasmir, 2019:121)	Rasio
Variabel Independen (X2) Solvabilitas, proksi: <i>Debt to Equity Rasio</i>	$Debt\ \&\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$ (Kasmir, 2019:124)	Rasio
Variabel Independen (X3) Profitabilitas, proksi: <i>Return on Equity</i>	$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$ (Kasmir, 2019:206)	Rasio
Variabel Dependen (Y) Nilai Perusahaan, proksi: Tobin's Q	$Tobin's\ Q = \frac{MVE + Debt}{Total\ Asset}$ (Slabber, 2019:34)	Rasio

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program Statistical Science Package (SPSS). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* terhadap nilai perusahaan food and beverage di BEI tahun 2016-2020, sedangkan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh arah hubungan antara dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Namun, sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pengujian asumsi

klasik dilakukan untuk memberikan kejelasan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan akurat dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten.

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan data tersebut. Data yang akan dianalisis adalah deskriptif dari perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dengan statistik deskriptif akan diketahui nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), penjumlahan (sum), jarak (range), deviasi standar, varian, kurtosis dan kemencengan distribusi (skewness).

2. Uji Asumsi Klasik

Meninjau data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder, jadi untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan sebelum pengujian hipotesis dengan uji t dan uji F, maka perlu dilakukannya beberapa pengujian pada asumsi klasik yang digunakan yaitu normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. secara khusus dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Asumsi data sudah berdistribusi normal adalah salah satu asumsi yang penting dalam melakukan penelitian dengan regresi. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini dinyatakan sebagai nilai error yang terdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi dengan distribusi normal atau mendekati normal untuk dapat melakukan uji statistik.

Menurut (Ghozali, 2018) salah satu cara untuk mendeteksi adanya normalitas pada data adalah dengan mengamati nilai residualnya. Dalam pengujian ini untuk mendeteksi normalitas data, peneliti

menggunakan 2 metode yaitu analisis grafik dan analisis statistik (dalam bentuk numerik).

Analisis grafik dilakukan dengan mengamati normal probability plot, membandingkan distribusi kumulatif dan normal. Sedangkan analisis statistik dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas (signifikansi asimetris), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka data terdistribusi secara tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018), Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel bebas dengan variable terikat dari model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi antar variabel bebas dengan variable terikat. Jika terbukti bahwa variabel-variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal, yaitu nilai korelasi antar variabel independen tidak sama dengan nol.

Dalam penelitian ini terdeteksinya dengan atau tanpa multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya variance inflation factor (VIF) dan tolerance. Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas pada data. Sebaliknya, jika nilai Tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 , maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas pada data tersebut (Ghozali, 2018).

3. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018), uji autokorelasi dilakukan untuk mengetes apakah dalam model regresi linier ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Problem autokorelasi terbentuk dari adanya korelasi. Terjadinya Korelasi karena pengamatan berturut-turut dari

waktu ke waktu dan terkait satu sama lain. Masalah ini muncul karena kesalahan pengganggu (residual) tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Alat analisis yang dipakai adalah uji Durbin-Watson. Mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2018). Agar tidak terjadi autokorelasi dalam Uji Durbin-Watson harus membandingkan nilai Durbin-Watson dengan tabel Durbin-Watson (DW), dimana nilai d_U tidak lebih besar dari nilai Durbin-Watson, dan nilai Durbin-Watson harus lebih kecil dari nilai $4 - d_U$.

Menurut (Ghozali, 2018), pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin – Watson (DW test) yakni :

- Jika $0 < d < d_L$ artinya bahwa tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
- Jika $d_L \leq d \leq d_U$ artinya bahwa tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan No decision.
- Jika $4 - d_L < d < 4$ artinya bahwa tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.
- Jika $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ artinya bahwa tidak ada korelasi negatif dengan keputusan No decision.
- Jika $d_U < d < 4 - d_U$ artinya bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam suatu model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sama, dapat terjadi homoskedastisitas, dan apabila hasilnya berbeda, heteroskedastisitas dapat terjadi. Model homoskedastisitas adalah model regresi yang baik sedangkan model heteroskedastisitas adalah kebalikannya.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser untuk menguji apakah terdapat kemiripan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Dengan nilai profitabilitas $< 0,05$ hasil data tersebut terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai profitabilitas $> 0,05$ hasil data tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

5. Uji Analisis Regresi Berganda

Metode regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh hubungan model variabel independen dengan lebih dari dua variabel dependen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan keterkaitan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2018).

Analisis regresi berganda dilakukan setelah melakukan semua uji asumsi klasik yang dilakukan dengan 3 pengujian yaitu uji parsial (Uji t), uji simultan (Uji F), dan uji koefisien determinasi (Uji R²).

Untuk melihat pengaruh langsung *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* terhadap nilai perusahaan digunakan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai perusahaan
X1	= Current ratio
X2	= Debt to equity ratio
X3	= Return on equity
α	= Konstanta
β_1 – β_3	= Koefisien Regresi
e	= Error

6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam model regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikansi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, penulis menguji hipotesis dengan 3 cara, yaitu uji parsial (uji T) uji simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi (R²).

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi parsial, dalam uji t ini mempunyai peran dalam mengetahui signifikansi secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Konsep dasar yang diterapkan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- Jika hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 (nilai signifikansi $> 0,05$), maka H_0 ditolak, yang berarti variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika hasil pengujian lebih besar dari 0,05 (nilai signifikansi $> 0,05$), maka H_0 diterima, yang berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama atau simultan dapat menjelaskan variabel dependennya. Uji F dilakukan dengan menggunakan probabilitas signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (nilai $\alpha = 0,05$) (Ghozali, 2018).

Kriteria pengambilan keputusan dalam Uji F adalah sebagai berikut:

- Jika hasil signifikansi lebih kecil dari 0,05 (nilai signifikansi < 0,05), maka H_0 ditolak, yang berarti variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika hasil signifikansi lebih besar dari 0,05 (nilai signifikansi > 0,05), maka H_0 diterima, yang berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa baik suatu model dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nilai angka 0 sampai 1. Nilai R^2 yang rendah berarti kemampuan menjelaskan variabel dependen dari variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel independen menyajikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data cross-sectional relatif rendah karena variasi yang besar antara setiap pengamatan, sedangkan untuk data time series pada umumnya memiliki koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018).

